

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Daya saing mutu pendidikan pada suatu sekolah tergambar pada prestasi belajar dan mutu lulusannya, namun pada saat ini banyak keluhan tentang menurunnya mutu pendidikan mulai dari tingkat pra sekolah sampai perguruan tinggi .

Untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut sebagian besar merupakan tanggung jawab profesional setiap guru. Pembelajaran merupakan salah satu unsur paling penting yang harus diperhatikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, karena dengan pelaksanaan pembelajaran yang baik tujuan pendidikan akan tercapai. Keberhasilan pembelajaran akan tercapai apabila unsur yang terkait di dalamnya saling mendukung. Guru merupakan salah satu faktor penentu dalam menunjang keberhasilan pembelajaran, karena walaupun kurikulum disajikan dengan sempurna, sarana prasana terenuhi dengan baik, namun guru belum berkualitas maka pembelajaran belum tentu berhasil.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Djoyonegoro (dalam Mulyasa, 2008:3) bahwa ada tiga syarat utama yang harus diperhatikan dalam pembangunan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan sumber daya manusia , yakni (1) sarana gedung, (2) buku yang berkualitas, (3) guru dan tenaga kependidikan yang profesional.”

Untuk memperoleh kualitas pendidikan yang baik diperlukan sistem, pembelajaran dan program yang tepat dalam penyampaian isi pelajaran kepada

siswa. Pada umumnya pelajaran ekonomi di sekolah cenderung menekankan pada aspek teoritis. Guru masih sering menggunakan metode pembelajaran konvensional, yang membuat siswa merasa bosan sehingga kurang berminat dalam belajar yang akhirnya menyebabkan belajar menjadi berkurang.

Menurut DeQueliy dan Gazali (dalam Slameto, 2003:30), “Mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara yang paling singkat dan tepat”. Biasanya permasalahan yang sering dihadapi seorang guru dalam mengajar adalah masalah cara penyampaian pelajaran. Apa, bagaimana, kapan, dan dimana adalah sederetan pertanyaan yang perlu dijawab dalam mengajar. Oleh sebab itu guru haruslah bisa memiliki strategi dan metode-metode yang baik dalam proses penyampaian pelajaran tersebut. Maka dari itu untuk menyajikan materi pelajaran seorang guru dituntut kreatif dalam memilih strategi pembelajaran yang pas untuk menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pengaturan proses pembelajaran itu sendiri tidak terlepas dari metode yang digunakan oleh guru dalam pengajaran agar dapat berjalan secara efektif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di SMA Negeri 10 Medan, diperoleh keterangan bahwa banyak siswa yang tidak berperan aktif selama proses belajar mengajar ekonomi di kelas berlangsung. Hal ini dikarenakan guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Guru hanya menyampaikan materi pelajaran dengan ceramah sesuai dengan materi pelajaran yang ada di buku tanpa mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga banyak siswa yang merasa bosan dan beranggapan bahwa

ekonomi adalah mata pelajaran yang tidak menarik. Bahkan ketika guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, siswa-siswa tersebut hanya diam dan menunduk karena pada dasarnya mereka tidak memahami materi yang sedang mereka pelajari. Kemudian dilihat dari aktivitas mereka dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, banyak siswa yang tidak langsung mengerjakannya, seperti acuh tak acuh, banyak yang bercerita, bermain *handphone*, dan aktivitas lain yang tidak ada kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar khususnya dalam bidang studi ekonomi. Hal ini disebabkan karena tidak mengertinya mereka dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan, sehingga mereka malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Dilihat dari Daftar Kumpulan Nilai, lebih dari 50 % tidak memenuhi KKM. Padahal KKM untuk mata pelajaran ekonomi tidaklah terlalu tinggi yaitu 75. Dari tiga kelas yang saya observasi, persentase tertinggi yang memenuhi KKM adalah kelas XI-IPS2 yaitu 55%. Untuk lebih jelasnya disajikan dalam bentuk tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1

Persentase Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI-IPS

SMA Negeri 10 Medan

Kelas	Nilai < 75 (%)	Jumlah siswa	Nilai \geq 75 (%)	Jumlah siswa	Jumlah siswa keseluruhan
XI-IPS1	63,16	20	36,84	10	30
XI-IPS2	55	18	45	12	30
XI-IPS3	71,43	25	28,57	10	35

Jumlah	71.3	63	28.7	32	95
--------	------	----	------	----	----

Sumber: Daftar Kumpulan Nilai Ekonomi Siswa Kelas XI-IPS SMA N 10 Medan

Melihat kondisi seperti itu peneliti menduga bahwa model pembelajaran yang digunakan oleh guru belum efektif sehingga siswa sulit memahami materi yang diajarkan oleh guru. Maka dari itu, perlu adanya perbaikan agar proses belajar mengajar lebih efektif sehingga berdampak pada prestasi siswa yang akan semakin meningkat. Guru haruslah dapat melakukan inovasi dalam pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa khususnya pada mata pelajaran ekonomi yakni dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk menunjang keberhasilan dari materi yang disampaikan kepada siswa.

Model pembelajaran *inquiry* adalah model pembelajaran yang menekankan kepada keterlibatan siswa dalam pembelajaran sehingga peserta didik dituntut lebih aktif mencari, menyelidiki, serta menemukan pemecahan masalah. Mencari sumber sendiri sehingga pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya bukan hanya dari hasil mengingat fakta-fakta yang ada tetapi hasil dari menemukan sendiri, yang dapat diingat dan dipahami dengan cukup lama. Dalam pembelajaran akan lebih bermakna lagi bila peserta didik mengalami sendiri apa yang telah dipelajarinya bukan dengan menghafalnya. Oleh karena itu, model pembelajaran *inquiry* diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa terutama pada mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* Terhadap**

Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Medan T.P 2015/2016”.

1.2 Indentifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi indentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Guru cenderung menerapkan metode pembelajaran yang konvensional dalam proses belajar mengajar.
2. Siswa kurang berani dalam menyampaikan pendapatnya.
3. Hampir 50 persen siswa di setiap kelas tidak lulus KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).
4. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI-IPS SMA Negeri 10 Medan T.P. 2015/2016?

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terfokuskan lebih efektif dan efisien sehingga tercapai sasaran yang diinginkan, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang akan diteliti adalah Model Pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI-IPS Negeri 10 Medan T.P. 2015/2016?
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar Ekonomi siswa pada pokok pembahasan Pasar Modal di kelas XI-IPS Negeri 10 Medan T.P. 2015/2016?

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan dan menambah wawasan bagi peneliti selaku calon guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *inquiry*.
2. Sebagai referensi dan masukan bagi aktifitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan serta sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.
3. Sebagai pertimbangan bagi para guru khususnya guru ekonomi di SMA Negeri 10 Medan untuk menentukan strategi pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran.